

# PENGARUH *PERSONAL CAPABILITY* DAN SIKAP *MEBOYA* TERHADAP KOMPLEKSITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN BULELENG

Ni Luh Gede Yastini<sup>1</sup>, Sunitha Devi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>| niluhgedeyastinii@gmail.com, <sup>2</sup>| sunithadevi804@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personal capability* dan sikap *meboya* terhadap kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh UMKM yang telah memiliki izin usaha di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 167 UMKM produktif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer menggunakan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert dan *dummy*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program *statistical Package for Social Science v.25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Personal Capability* berpengaruh positif terhadap kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM; dan (2) Sikap *Meboya* berpengaruh negatif terhadap kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

**Kata Kunci:** *Personal Capability, Sikap Meboya, Kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.*

## Abstract

*This study aims to determine the effect of personal capability and meboya attitude on the complexity of preparing financial reports based on SAK EMKM on MSMEs in Buleleng Regency. This study uses a quantitative approach. The population used is all MSMEs that already have business licenses in Buleleng Regency in 2022. The research uses purposive sampling. Based on the sampling method, the samples obtained were 167 productive MSMEs. The data source used is primary data using a questionnaire measured using a Likert and dummy scale. The data were then analyzed using descriptive statistical analysis, data quality test, classical assumption testing, and hypothesis testing with the SPSS v.25. The study found that (1) Personal Capability had a positive effect on the complexity of preparing financial reports based on SAK EMKM; and (2) Meboya's attitude had a negative effect on the complexity of preparing financial reports based on SAK EMKM.*

**Keywords:** *Personal Capability, Meboya attitude, Complexity of Preparing Financial Reports Based on SAK EMKM*

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Mengingat pentingnya peran UMKM bagi sektor perekonomian di Indonesia, maka diperlukan pengoptimalan dan perhatian lebih guna mengembangkan sekaligus mempertahankan keberadaan UMKM di Indonesia. Melihat pada pertumbuhan dan perkembangan UMKM secara nyata tentunya masih memiliki kelemahan, seperti halnya yang

biasa terjadi pada pengelolaan keuangan dan manajemen usaha yang belum baik. Berdasarkan Gendalasari & Riyadi (2022) menyatakan bahwa sebesar 82% bisnis gagal dikarenakan manajemen keuangan yang buruk, salah satunya adalah tidak membuat laporan keuangan. Permasalahan pengelolaan keuangan tentunya dapat menjadi faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pengembangan UMKM.

Indonesia telah dihadapkan dengan *Asean Economic Community*, terhitung dari tahun 2015 persaingan pasar semakin tinggi. Mengingat hal tersebut para pelaku UMKM dituntut untuk mampu berpikir kreatif dan memiliki inovasi untuk tetap mempertahankan usahanya dan tetap berkembang. Pemerintah Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK IAI), telah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan daya saing, mewujudkan UMKM yang maju, mandiri dan modern melalui diterbitkannya Standar Akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, yaitu SAK EMKM yang mulai berlaku secara efektif per tanggal 1 Januari 2018 (Suastini et al., 2018). SAK EMKM ini dapat menjadi salah satu pendorong bagi pengusaha di Indonesia agar dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Hal tersebut tentunya sangat diperlukan bagi pelaku usaha terutama UMKM, mengingat bahwa laporan keuangan menjadi hal dasar yang dijadikan dasar pengambilan keputusan manajemen usaha dan dapat menjadi dasar akses pendanaan dari pihak lain seperti perbankan, lembaga keuangan maupun lembaga lainnya (Febriyanti and Wardhani, 2018).

Kabupaten Buleleng menjadi lokasi penelitian, dikarenakan Buleleng merupakan kabupaten terluas di Bali dengan perkembangan UMKM nya yang terus meningkat setiap tahun. Selain itu, sektor UMKM di Kabupaten Buleleng dapat menjadi penopang perekonomian masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng menyatakan bahwasanya sektor UMKM di Kabupaten Buleleng dapat menjadi penopang perekonomian masyarakat berkembang dengan baik. Perkembangannya dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng. Jumlah ini sangat besar sehingga tentunya dapat berkontribusi dalam perekonomian, khususnya pada penyerapan tenaga kerja (BPS, 2020).

Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng

No	SEKTOR	2018	2019	2020	2021	2022
		FORMAL	FORMAL	FORMAL	FORMAL	FORMAL
1	Perdagangan	6,942	7,557	8,152	9,013	11,798
2	Perindustrian	244	404	485	653	1,763
3	Pertanian non pertanian	513	583	622	746	1,338
4	Aneka jasa	219	260	339	460	2,808
	TOTAL	7,918	8,804	9,598	10,872	17,707

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Tabel diatas menunjukkan data perkembangan pertumbuhan UMKM formal yang ada di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 sampai 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Usaha Mikro (PUM), UMKM formal merupakan usaha-usaha yang telah memiliki izin usaha dan telah terdaftar di Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data diatas terdapat peningkatan jumlah UMKM formal dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar 886 unit, tahun 2019 sampai tahun 2020 terdapat peningkatan sebesar 794 unit, tahun 2020 sampai 2021 terdapat peningkatan sebesar 1.274 unit, dan dari tahun 2021 sampai tahun 2022 terdapat peningkatan sebesar 6.796 unit. Melihat dari terus meningkatnya UMKM, tentunya merupakan potensi besar dalam membantu pertumbuhan sektor perekonomian, khususnya perekonomian yang ada di Kabupaten Buleleng.

Kepala Bidang Pengembangan Usaha Mikro (PUM) Kabupaten Buleleng juga menyampaikan bahwa pendataan UMKM tidak hanya terbatas pada pemetaan dari jenis

sektor dan usaha yang telah memiliki izin usaha saja, namun juga dilakukan pemetaan terhadap UMKM produktif di Kabupaten Buleleng. UMKM produktif merupakan usaha-usaha yang mendapatkan pembinaan, pelatihan, aktif dalam kegiatan pameran, terus berproduksi secara aktif dan telah memiliki izin usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, terdapat 167 UMKM produktif dari berbagai sektor yang telah ditetapkan, sehingga 167 UMKM produktif inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dalam rangka pembinaan dan pengawasan yang dimaksudkan pada pasal 48 menyatakan bahwa pemegang Izin Usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, dan memenuhi segala ketentuan yang telah tercantum salah satunya adalah menyusun pembukuan kegiatan usaha. Namun kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM di Buleleng yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Dewi dan Sari, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2017) menyatakan bahwa UKM di Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, hanya beberapa unit usaha yang menjalankan namun model pencatatannya masih sangat sederhana dan tidak disusun secara sistematis. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bahwa pelaku UKM di Kabupaten Buleleng belum memahami pentingnya peran akuntansi, sementara itu dengan dilakukannya pencatatan akuntansi secara terstruktur maka pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa UKM yang telah memiliki izin usaha di Kabupaten Buleleng, bahwa mereka masih belum membuat pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Beberapa alasan utama mereka tidak melakukan pencatatan yaitu dengan alasan pencatatan keuangan dirasa terlalu ribet, dan apalagi jika usaha yang dijalankan menerima pembayaran dari berbagai metode, seperti halnya melalui pembayaran digital. Pelaku usaha merasa tidak memerlukan laporan keuangan sehingga mereka tidak melakukan pencatatan transaksi, pembukuan dan sebagai juga melakukan perhitungan transaksi tanpa membuat laporan keuangan, bagi mereka yang terpenting adalah mereka mengetahui berapa keuntungan yang telah diperoleh. Selain itu, pencatatan laporan keuangan tidak dibuat karena para pelaku usaha merasa dengan catatan yang telah digunakan saat ini sudah cukup untuk mengetahui berapa pengeluaran dan keuntungan yang didapatkan, jadi mereka lebih mementingkan pencatatan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam usahanya. Disamping itu, bagi mereka yang tidak berasal dari ilmu ekonomi atau tidak memiliki ilmu terkait dengan ekonomi dan akuntansi secara khusus juga enggan untuk melakukan pencatatan akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Usaha Mikro (PUM) Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa pelaku UMKM yang telah memiliki izin usaha, dalam pembuatan pencatatan keuangan mereka tidak diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangannya. Sehingga, hal ini juga diprediksi membuat pelaku UMKM enggan untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya.

Salah satu perilaku individu yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM ini adalah niat. Faktor motivasional yang diasumsikan dapat mempengaruhi suatu perilaku adalah niat Persulessy et al. (2020). Dalam *Theory of Planned Behavior*, niat perilaku diungkapkan oleh seberapa kuat minat seseorang dalam percobaan, atau seberapa besar usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tindakan yang diinginkan. Secara umum, semakin seseorang berniat untuk melakukan suatu perilaku, maka semakin kuat pula perilaku tersebut terwujud dan terlaksana (Ajzen 1991a). Ketika mencoba mewujudkan intensi pelaku UMKM untuk menggunakan SAK EMKM, ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu pemahaman akuntansi.

Pemahaman akuntansi yang baik dimulai dengan mengetahui posisi aset dan liabilitas yang terdapat dalam usaha untuk dapat mengembangkan bisnis (Pertiwi, 2019). Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat digunakan sebagai modal awal untuk pengambilan keputusan bagi usaha, pencairan modal, dan pengembangan harga (Pertiwi, 2019). Pemahaman akuntansi erat kaitannya dengan kemampuan seseorang atau *personal capability*.

*Personal capability* atau kemampuan personal adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Adisanjaya et al. (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan personal diperlukan untuk menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan suatu praktik akuntansi. *Personal capability* digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2021) menemukan bahwa *personal capability* berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi pada UMKM. Penelitian Dewi dan Sari (2019) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Prakoso et al. (2017) menemukan bahwa keahlian mempengaruhi organisasi dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian Kusuma dan Lutfiany (2018) menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM adalah pemahaman akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Azizah Pulungan (2020), tingkat pemahaman pelaku UMKM tidak mempengaruhi implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian Dewi et al. (2021) menemukan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada *personal capability* pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan keuangan di LPD, sedangkan pada penelitian ini, penelitian dilakukan di pada sektor berbeda yaitu UMKM. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis

H1: *Personal capability* berpengaruh positif terhadap kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng

Selain *personal capability*, perilaku seseorang ditentukan oleh aspek budaya. Budaya dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang digunakan masyarakat sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku (Syamaun, 2019). Sikap atau gaya hidup dapat mempengaruhi pola perilaku regular seseorang. Buleleng dikenal dengan budayanya yang diduga mempengaruhi penyusunan laporan keuangan, yakni sikap *meboya*. Sikap *meboya* merupakan sikap yang selalu mempersoalkan segala sesuatunya, mencari-cari dalih pembenaran atau menyangkal hal-hal baru tersebut, sehingga diprediksi mampu mempengaruhi pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan Yasa et al. (2019) menyatakan bahwa masyarakat Buleleng dikenal dalam kehidupannya sebagai masyarakat *egaliter* terhadap sesuatu hal. Masyarakat Buleleng tidak menerima aturan atau hal-hal yang bertentangan dengan keadaan dan kondisi mereka. Prinsip *egaliter* yang tampak ini membuat masyarakat Buleleng pada umumnya skeptis atau dikenal dengan sebutan *meboya*. Biduri et al. (2021) menemukan bahwa skeptisme atau keengganan pelaku UMKM mendorong mereka untuk tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Yasa et al. (2019) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan skeptisme masyarakat Buleleng terkait dengan persepsi masyarakat terkait dengan *Tax Amnesty*, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Buleleng bersikap *meboya* terhadap *Tax Amnesty* dengan menunjukkan sikap keraguan, sikap tidak sependapat serta kegiatan mencari tahu tentang program *Tax Amnesty*. Sikap *meboya* ini tentunya menjadi salah satu hal yang mempengaruhi suatu tindakan pengambilan keputusan dan niat seseorang dalam bertindak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba mengurai keluasan hasil studi dan menggeneralisasi sikap *meboya* secara khusus melalui pendekatan kuantitatif. Ditinjau dari uraian sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis

H2: Sikap *meboya* berpengaruh negatif terhadap kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif berbentuk hubungan sebab akibat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari *Personal Capability* dan Sikap *Meboya* yang diidentifikasi sebagai variabel independen, dengan variabel dependennya Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

yang telah memiliki izin usaha di Kabupaten Buleleng sebagai populasi. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yakni, 1) UMKM yang telah memiliki izin usaha, 2) Terdaftar sebagai UMKM produktif yang ada di Kabupaten Buleleng hingga Tahun 2022. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 167 UMKM produktif

Penelitian ini menggunakan variabel diantaranya adalah *Personal capability* yang merupakan suatu kapasitas individu untuk melakukan mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. *Personal capability* diukur melalui pengetahuan, kemampuan, dan keahlian. Variabel selanjutnya adalah Sikap *Meboya* atau skeptisme. Pada umumnya, skeptisme ini selalu meragukan setiap klaim pengetahuan, dikarenakan mereka cenderung memiliki sikap tidak puas dan masih mencari kebenaran. Sikap *Meboya* diukur dengan menggunakan indikator *Questioning Mind, Suspension of Judgement, Search for Knowledge, Interpersonal understanding dan Self confidence*.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM yang diukur melalui siklus pelaporan keuangan dan sesuai pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang menghasilkan data ordinal dan diukur dengan skala interval mulai dari 1 sampai 5, dengan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dan dengan menggunakan skala *dummy*. Hasil distribusi kuesioner ini dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) v.25*. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yakni pengujian kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, uji hipotesis yakni analisis regresi linear berganda, Uji F kelayakan model, koefisien determinasi, dan uji t parsial.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Dalam penelitian ini, dilakukan pengkategorian hasil dari masing-masing variabel, dengan hasil pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil Kategori Data Variabel

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
<i>Personal Capability</i>	Tinggi	$X \geq 37.992$	9	8%
	Sedang	$31.503 \leq X < 37.992$	85	75.9%
	Rendah	$x < 31.503$	18	16.1%
Sikap <i>Meboya</i>	Tinggi	$X \geq 55.301$	4	3.6%
	Sedang	$41.439 \leq X < 55.301$	96	85.7%
	Rendah	$X < 41.439$	12	10.7%
Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM	Kompleks	$Y \geq 30.126$	2	1.8%
	Kurang	$24.354 \leq Y < 30.126$	93	83%
	Kompleks			
	Tidak Kompleks	$Y < 24.354$	17	15.2%

Berdasarkan hasil kategori data variabel *personal capability* pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *personal capability* sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM produktif di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat pengetahuan, kemampuan dan keahlian dalam pencatatan keuangan yang hampir rata yang berarti tidak kurang memahami maupun tidak lebih untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dalam pencatatan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil kategori data variabel Sikap *Meboya*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki Sikap *Meboya* yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM

produktif di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat sikap *meboya* yang hampir rata yang berarti tingkat sikap skeptis atau *meboya* yang tidak terlalu tinggi maupun berarti tingkat sikap skeptis atau *meboya* yang rendah di dalam pencatatan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil kategori data variabel Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM produktif di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang hampir rata, yang berarti tidak terlalu kompleks maupun tidak melakukan pencatatan keuangan usahanya. Pelatihan dan pembinaan akuntansi usaha yang diberikan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil Mikro Kabupaten Buleleng dapat mendorong para pengusaha untuk melakukan pembukuan keuangan usaha.

Dalam uji validitas, terlihat bahwa tingkat signifikansi seluruh pertanyaan kurang dari 0.05 dan nilai *r* hitung lebih kecil daripada *r* tabel, yang menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid. Dengan menggunakan uji reliabilitas, terlihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* semua variabel lebih besar dari 0.70, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel.

Melalui uji *Kolmogorov-Smirnov Z*, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0.200 lebih besar dari 0.05 yang berarti model regresi berdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan analisis selanjutnya. Hasil uji multikolinearitas antar variabel independen menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen tidak melebihi 10, yaitu sebesar 1.110 pada variabel *Personal Capability* ( $X_1$ ) dan sebesar 1.110 pada variabel Sikap *Meboya* ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai Sig. lebih dari 0.05 pada setiap variabel independen, yakni pada variabel *Personal Capability* ( $X_1$ ) sebesar 0.259 dan pada variabel Sikap *Meboya* ( $X_2$ ) sebesar 0.664.

Setelah semua pengujian asumsi klasik terpenuhi, pengujian selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std. Error	Nilai-t	Sig.
Konstanta ( $\alpha$ )	16.569	2.363	7.012	.000
<i>Personal Capability</i> (nilai $\beta_1$ )	0.492	0.067	7.322	.000
Sikap <i>Meboya</i> (nilai $\beta_2$ )	-0.130	0.032	-4.104	.000

Sig.F = 0.000; Adjusted R= 34.8%

Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah  $Y = 16,569 + 0,492X_1 + -0,130X_2 + e$ . Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai positif. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan pada bahwa variabel *Personal Capability* ( $X_1$ ) dan Sikap *Meboya* ( $X_2$ ) tidak mengalami perubahan, nilai Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y) adalah konstan. Nilai koefisien regresi *Personal Capability* ( $X_1$ ) memiliki nilai positif. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y) akan meningkat jika variabel *Personal Capability* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Sikap *Meboya* ( $X_2$ ) bertanda negatif. Nilai negatif menunjukkan pengaruh ke arah yang berlawanan. Artinya, jika variabel Sikap *Meboya* ( $X_2$ ) meningkat, maka variabel Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y) menurun.

Selanjutnya adalah uji F kelayakan model yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan atau tidak. Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi uji F menunjukkan  $0.000 < 0.05$ . Artinya, dalam penelitian ini model regresi dinyatakan sesuai atau layak, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sehingga model regresi dapat dilanjutkan.

Uji koefisien determinasi (R) memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa besar

pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0.348. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 34.8% Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel *Personal Capability* dan Sikap *Meboya*, sedangkan 65.2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengujian parsial (uji t), pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen saja menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *Personal Capability* ( $X_1$ ) pada tabel 3, nilai probabilitas signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dan B bernilai positif sebesar 0.492, maka dapat dinyatakan bahwa *Personal Capability* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Berdasarkan uji hipotesis variabel sikap *meboya* ( $X_2$ ) pada tabel 3, nilai probabilitas signifikansi t adalah  $0.000 < 0.05$ , dan B bernilai negatif sebesar -0.130. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa variabel sikap *meboya* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y). Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima

## Pembahasan

### Pengaruh *Personal Capability* Terhadap Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh *personal capability* terhadap Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan hasil t hitung  $7.322 > 1.98197$ , nilai probabilitas signifikansi t sebesar  $0.000 < 0.05$ , dan B bernilai positif sebesar 0.492. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *personal capability* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM,  $H_1$  diterima.

Secara umum, kemampuan personal dituntut untuk menunjukkan sejauh mana kualitas seseorang dalam menguasai teknik manajemen suatu sistem akuntansi yang dikembangkan. Keterampilan teknis pengguna sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemahaman akuntansi yang baik dimulai dengan mengetahui posisi aset dan liabilitas perusahaan untuk mendorong perkembangan suatu usaha (Pertwi, 2019).

Pada dasarnya dalam membuat laporan keuangan diperlukan pengetahuan akuntansi yaitu sekumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik Satiya et al. (2020). Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha memiliki pengetahuan akuntansi maka akan mendorong mereka untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Para pelaku bisnis juga harus mampu menguasai bagaimana menyusun laporan keuangan untuk mengelola usahanya. Memiliki keahlian dalam menyusun laporan keuangan berarti pemilik usaha atau pelaku UMKM mampu mencatat pengeluaran dan pendapatannya, memahami keuntungan dan mampu mengatasi kerugian ketika terjadi kerugian (Ilarrahmah, 2021).

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk berperilaku didasarkan pada pengalaman masa lalunya dan penilaian tentang sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku yang didapatkan informasinya dari orang lain juga (Sulistyawati, 2020). *Personal Capability* dapat dipahami dalam penelitian ini melalui konsep *perceived behavioral control* yang mengacu pada keyakinan tentang adanya hal-hak yang mendukung atau mencegah perilaku yang ditampilkan dan persepsi tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung atau mencegah perilaku tersebut. Persepsi terhadap kontrol perilaku dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor keyakinan terhadap kemampuan untuk mengontrol dan dan persepsi terhadap kekuasaan yang dimiliki untuk berperilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulaiman (2021) yang menunjukkan bahwa *personal capability* berpengaruh positif terhadap efektivitas informasi akuntansi. Selanjutnya studi oleh Satiya et al. (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kusuma and Lutfiany (2018)

menyatakan bahwa faktor terpenting dalam pengimplementasian SAK EMKM adalah pemahaman akuntansi. Studi yang dilakukan oleh Anshika et al. (2021) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan elemen penting dari literasi keuangan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Studi yang dilakukan oleh (Salmiah et al., 2018; Dewi dan Sari, 2019; Lukmana, 2020) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pemilik usaha berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan usaha kecil dan menengah.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah Pulungan (2020) menyatakan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM tidak mampu mempengaruhi implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Dewi et al. (2021) juga menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Sikap *Meboya* Terhadap Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng**

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh sikap *meboya* terhadap Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan hasil t hitung sebesar -4.104, nilai probabilitas signifikansi t sebesar  $0.000 < 0.05$ , dan B bernilai negatif sebesar -0.130. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap *meboya* (X2) berpengaruh negatif terhadap Kompleksitas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM, H2 diterima.

Selain dikenal dari perkembangan UMKM yang baik, Buleleng juga dikenal dengan budaya yang diprediksi mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM, yang disebut dengan istilah *meboya*. Pada umumnya, sikap *meboya* atau skeptisme selalu meragukan setiap klaim pengetahuan, dikarenakan mereka cenderung merasa tidak puas dan masih mencari kebenaran terhadap sesuatu hal. Sikap *meboya* ini merupakan suatu sikap yang selalu mempertanyakan setiap hal dengan mencari dalih pembenaran atau menolak hal baru tersebut. Sikap ini didorong oleh rasa ketidaksepakatan yang tiada akhir. Berdasarkan Yasa et al. (2019) menyatakan bahwa dalam kehidupannya, masyarakat Buleleng dianggap sebagai masyarakat yang egaliter. Masyarakat Buleleng tidak menerima aturan atau hal-hal yang bertentangan dengan lingkungan dan kondisi mereka. Salah satu syarat untuk memahami penggunaan *meboya* adalah ketika predikat *meboya* akan diberikan kepada mereka yang melakukan kegiatan menolak, berdebat, tidak setuju dan menunjukkan perlawanan, situasi tersebut menunjukkan keraguan atau prasangka (Wingarta, 2009).

Berdasarkan Yasa et al. (2019) menyatakan bahwa sikap *meboya* berkaitan erat terhadap sesuatu hal. Dalam pelaksanaannya, *meboya* terorganisir ke dalam mempertanyakan sesuatu dengan argument maupun dalih secara sistematis sehingga menimbulkan keraguan. Keraguan menjadi suatu hal yang nyata dalam disposisi terkait dengan suatu informasi, apakah telah memadai maupun belum. Sehingga, ketika suatu pengetahuan diungkapkan maupun dikemukakan tanpa adanya justifikasi yang kuat dan akurat, maka sikap *meboya* akan muncul untuk tidak mempercayai suatu informasi maupun pengetahuan tersebut.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dapat bertindak sesuai dengan niatnya hanya jika ia mampu mengendalikan tindakannya. Dalam konsep *attitude toward the behavior*, sikap adalah faktor dalam diri seseorang untuk menanggapi sesuatu secara positif atau negatif. Munculnya minat perilaku seseorang dipengaruhi oleh munculnya sikap atau niat awal seseorang. Jika seseorang berpikir bahwa menunjukkan perilaku tertentu akan membawa hasil negatif, maka orang tersebut mempunyai sikap *unfavorable*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Biduri et al. (2021) yang menemukan bahwa keengganan atau skeptisme pelaku UMKM menyebabkan mereka untuk tidak mencatat keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian Yasa et al. (2019) juga menyatakan bahwa sikap *meboya* atau skeptis menjadi salah satu hal yang mempengaruhi suatu tindakan pengambilan keputusan dan niat seseorang dalam bertindak.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Berikut dapat disimpulkan dari uraian dan pembahasan hasil penelitian: (1) Nilai koefisien *Personal capability* sebesar 0.492 dan *Sig.* sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *personal capability* (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. (2) Nilai koefisien Sikap *Meboya* sebesar -0.130 dan *Sig.* sebesar  $0.000 < 0.005$ . Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap *meboya* (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng

##### Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yakni: (1) Bagi pelaku UMKM dapat terus meningkatkan kemampuan personalnya di dalam bidang akuntansi untuk dapat terus meningkatkan kompleksitas penyusunan laporan keuangannya. Selain itu, bagi masyarakat yang masih memiliki sikap enggan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya atau meboya terhadap pentingnya pencatatan laporan keuangan dapat mulai memahami secara mendalam pentingnya pelaporan keuangan usaha untuk keberlanjutan. (2) Bagi Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng dapat dari waktu ke waktu melanjutkan pelatihan dan pendidikan terkait dengan pencatatan laporan keuangan usaha dan memberikan edukasi kepada pelaku UMKM terkait pentingnya penggunaan laporan keuangan untuk memantau usaha yang sedang berjalan. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan berbagai metode penelitian seperti wawancara dan observasi untuk mengelaborasi hasil penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen agar koefisien determinasi meningkat pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya mengkaji faktor internal pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi kompleksitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

##### Daftar Pustaka

- Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA MINI MARKET. *E-Journal S1 AK*, 7(1).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES*, 211, 179–211.
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Asia Pacific Management Review Determinants of financial literacy : Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Azizah Pulungan, L. T. S. (2020). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8, 51–56. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Biduri, S., Putri, D., Wardani, K., Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2021). Skeptisme pelaku usaha mikro terhadap standar akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 431–448.
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng*. <https://bulelengkab.bps.go.id>
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP

- pada UKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–12.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9472>
- Dewi, N. M. A. K., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal KHARISMA*, 3(1).
- Ilarrahmah, M. D. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan , Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 51–64.  
<https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Lukmana, A. D. I. (2020). Determinan kelengkapan laporan keuangan usaha kecil menengah berdasarkan standar akuntansi emkm. *Skripsi*.
- Persulesy, G., Leunupun, P., & Leunupun, M. J. (2020). Analisis Pengaruh Sikap , Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan : Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 47–57.
- Pertiwi, M. . (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK-EMKM di Kabupaten Klaten. In *skripsi*. Universitas Widya Dharma.
- Prakoso, V. A., Ratnadi, N. M. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Penyusun Laporan Keuangan Satuan Kerja Melalui Komitmen Organisasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2789.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i07.p07>
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM. *Jurnal.USTJogja.Ac.Id*, 2(2), 194–204.
- Satiya, I., Sabrina, N., & Mulyani, E. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN SKALA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SAK EMKM (Studi Empiris Pada Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Nanggalo Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 2656–3649. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/30>
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ( Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng ). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 166–178.
- Sulaiman, S. F. (2021). PENGARUH PERSONAL CAPABILITY, PENGALAMAN KERJA, PARTISIPASI PEMAKAI, KECANGGIHAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT.BANK SUMUT DI KOTA BINJAI OLEH. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 3(March), 6.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*. 154.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.

Yasa, I. N. P., Sujana, E., & Andriawan, I. G. D. (2019). Persepsi Wajib Pajak Atas Program Tax Amnesty Dalam Perspektif Budaya Meboya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 66–87. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.16653>